



Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang

Analysis and Handling of Alcoholic Behavior in Adolescents: A Case Study at a Senior High School in Pinrang District

A. Ruhul Annisa*, Muhammad Anas, Nur Fadhilah Umar

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: ruhulannisa13@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perilaku minuman keras remaja di SMA Negeri 7 Pinrang. Kajian utama dalam penelitian ini adalah: (1) Gambaran perilaku mengonsumsi minuman keras remaja pada siswa SMA Negeri 7 Pinrang. (2) Apa saja faktor penyebab mengonsumsi minuman keras remaja di SMA Negeri 7 Pinrang. (3) Bagaimana bentuk penanganan mengonsumsi minuman keras pada siswa NR di SMA Negeri 7 Pinrang. Pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu: (1) Gambaran perilaku mengonsumsi minuman keras remaja pada siswa SMA Negeri 7 Pinrang yaitu ditunjukkan dengan perilaku ugal-ugalan ketika mabuk, membeli minuman keras dengan uang jajan ataupun patungan bersama teman-temannya, sakit kepala dan muntah ketika telah meminum minuman keras, pandangan kosong dan tidak fokus belajar karena begadang. (2) Faktor penyebab mengonsumsi minuman keras remaja di SMA Negeri 7 Pinrang terdiri dari faktor internal dan eksternal. (3) Upaya yang dapat dilakukan terhadap subjek yang mengalami perilaku meminum minuman keras adalah dengan pemberian teknik kontrak perilaku untuk menghentikan perilaku siswa kasus berinisial NR.

Kata Kunci: Perilaku Minuman Keras, Kontrak Perilaku

ABSTRACT

This study discusses the drinking behavior of adolescents at SMA Negeri 7 Pinrang. The main studies in this study are: (1) Description of the behavior of consuming alcoholic beverages among students at SMA Negeri 7 Pinrang. (2) What are the factors that cause adolescents to drink alcohol at SMA Negeri 7 Pinrang. (3) How is the form of handling consuming liquor in NR students at SMA Negeri 7 Pinrang. The approach in research is a qualitative approach with the type of case study research. Data collection was carried out through interviews and also observation. The research results obtained are: (1) A description of the behavior of consuming alcoholic beverages among students at SMA Negeri 7 Pinrang, namely reckless behavior when drunk, buying alcohol with pocket money or joint ventures with friends, headaches and vomiting when have been drinking, blank stare and not focus on studying because of staying up late. (2) The factors that cause adolescents to drink alcohol at SMA Negeri 7 Pinrang consist of internal and external factors. (3) Efforts that can be made on subjects who experience drinking behavior are by providing behavioral contracting techniques to stop the behavior of case students with the initials NR.

Keywords: *Liquor Behaviour, Behavioral Contract*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pada tahun 2012 sebagian besar korban penyalahgunaan alkohol adalah remaja yang terbagi dalam kelompok umur 14 -16 tahun (47,7%), kelompok umur 17 - 20 tahun (51%), dan kelompok umur 21- 22 tahun (31%) . Berdasarkan hasil survei Badan Litbang Polri menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dan miras di Indonesia sebagian besar dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP maupun SMA. Masa remaja merupakan masa transisi bagi anak-anak menuju dewasa, dimulai dari usia remaja hingga dua tahun. dua puluh tahun, dimana United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) dan United Nations (UN) mengembangkan kelompok remaja yaitu dewasa muda (young people) yang berusia 10-24 tahun (Syarief dkk, 2021).

Saat ini, penyalahgunaan alkohol tidak lagi diakui strata sosial masyarakat dan penyalahgunaan barang haram tersebut telah hanya menjangkau yang tidak berpendidikan tetapi telah menyebar di semua kalangan terutamaremaja saat ini. pengawasan pemerintah yang lemah terhadap perdagangan alkohol membuat pengedar penjual minuman keras, lebih mudah untuk melakukan transaksi dengan masyarakat luas khususnya saat ini kemajuan perkembangan teknologi informasi dan transformasi sangat mendukung perkembangan pengecer miras, Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan berat bagi pemerintah untuk mencegahnya masuknya barang terlarang atau berbahaya (Widodo, 2021).

Minuman keras (alkohol) adalah semua jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Alkohol adalah obat psikoaktif yang paling banyak digunakan. Alkohol sebagai zat adiktif yang selektif terutama bagi otak, sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku, mood, kognisi, persepsi dan kesadaran seseorang, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan pada saat digunakan (Rafi'i dkk, 2021). Penyalahgunaan alkohol adalah masalah kesehatan yang serius. Seringnya munculnya informasi tentang sistem distribusi (alkohol) setidaknya menjadi indikasi bahwa minuman beralkohol dikonsumsi oleh masyarakat di negara-negara mayoritas Muslim. Sering terungkap bahwa alkohol hanya akan memiliki efek negatif (Syarief dkk, 2021).

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada salah satu guru BK di SMANegeri 7 Pinrang pada hari Jum'at, tanggal 12 Februari 2021 menyatakan bahwa bahwa ada beberapa siswa yang terlibat dalam

pergaulan yang menyimpang, bahkan dianggap sudah sangat berlebihan. Hal tersebut sejalan yang disampaikan oleh salah satu dari siswa berinisial NR yang pernah terlibat dan berurusan dengan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan NR pada hari Jum'at, 21 Februari 2021 menunjukkan bahwa perilaku mengonsumsi minuman keras (alkohol) berawal ketika ikut sama teman-temannya dan akhirnya mencoba. Mulaidari segelas dan akhirnya kecanduan. Hal tersebutlah yang membuat NR mengonsumsi minuman keras setiap hari. NR juga mengemukakan bahwa ia mengonsumsi alkohol karena menganggap dirinya sudah dewasa dan teman-teman sepergaulannya juga mengonsumsi hal tersebut. Selain itu NR menegaskan bahwa ia mengonsumsi alkohol karena hal tersebut menjadi barang wajib ketika berkumpul bersama teman-temannya, NR juga menjelaskan efek-efek yang ia rasakan ketika ia telah mengonsumsi .

NR menyadari bahwa perilaku mengonsumsi alkohol ini merugikan dirinya terkhusus kegiatan akademiknya tetapi ajakan teman-teman sepergaulannya membuat ia sulit untuk menghilangkan kebiasaan ini. Dari keterangan NR juga menunjukkan bahwa teman-temannya tidak terlepas dari perilaku yang ia lakukan saat ini. NR juga sulit untuk menghilangkan kebiasaan ini karena lingkungan dan temannya sudah terbiasa mengonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NR menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya mengonsumsi alkohol, yaitu mulai dari lingkup pertemanan, hubungan kepada kedua orang tua, budaya, serta nilai dan juga norma yang berlaku dalam masyarakat

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pilahey dan Nunung (2022) menyatakan bahwa remaja yang mengonsumsi minuman keras atau minuman beralkohol bisa menimbulkan perilaku berisiko untuk merokok, menggunakan narkoba dan juga seks pranikah. Dan juga penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Zahroh (2021) menyatakan bahwa konsumsi minuman keras bisa menyebabkan gangguan mental seperti gangguan berpikir, merasakan dan bersikap serta mampu merusak organ-organ dalam tubuh manusia.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi bisa dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk bisa dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dijalankan lewat metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya, dan juga sekolahnya. Kesalahan yang dilakukan para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal tersebut disebabkan karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas.

Sumara dkk (2017) juga mengungkapkan bahwa dalam beberapa media kerap kali terjadi perilaku minuman keras yang dilakukan oleh anak-anak yang masih berusia belasan tahun. Hal tersebut didukung oleh Setyawan (2019) bahwa orang tua harus berperan aktif dalam perilaku remaja karena remaja sangat mudah meniru apa yang mereka lihat sehingga apabila orang tua gagal dalam mendidik anaknya disertai lingkungan yang buruk maka mengakibatkan seseorang cenderung untuk melakukan kenakalan remaja, salah satunya perilaku meminum minuman keras.

Pemberian bimbingan oleh pembimbing harus dirancang secara *continue* atau secara menerus guna mengarahkan anak-anak menuju kedewasaan sehingga lewat pemberian bimbingan konseling akan menurunkan kenakalan remaja disekolah. Kenakalan remaja adalah sebuah perilaku patologis (penyakit masyarakat) disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menjadi perbuatan yang menyimpang. Hal tersebut merupakan sebuah perilaku yang meresahkan masyarakat, sekolah, dan juga keluarga (Setiawan dan Heru, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang dengan mengangkat judul "Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras pada Remaja (Studi kasus di SMA Negeri 7 Pinrang)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Perilaku Minum Keras

Perilaku menurut (KBBI) respon atau reaksi individu

terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik diamati secara langsung, atau yang tidak dapat diamati dengan orang luar (Bastian dan Retno, 2016).

Twiford (Mufthi, 2018) menyebutkan bahwa perilaku minum-minuman keras sama saja seperti perilaku pada umumnya yang dibentuk dari aspek-aspek berikut ini :

- a. Frekuensi : Seberapa sering perilaku minum-minuman keras yang muncul
- b. Durasi : Seberapa lama subjek telah mengonsumsi minum-minuman keras

Intensitas : Kuat lemahnya atau seberapa dalam subjek mengonsumsi minuman keras.

Menurut Muhammad Zainal Syafillah (2020) dalam masalah perilaku pengkonsumsi minuman keras ini ada beberapa jenis perilaku pengkonsumsi minuman keras. Ada sebagian orang yang minum karena masalah psikologis atau sosial atau bertujuan untuk lari dari kenyataan, ada juga yang melakukan perilaku pengkonsumsi minuman keras pada saat-saat tertentu. Contoh lainnya adalah:

- a. Minuman keras sebagai hiburan
Alasan paling populer bagi orang untuk minum alkohol adalah karena hiburan. Informan yang minum minuman keras mengaku menggunakan minuman keras sebagai pelengkap hiburan saat berkumpul dengan teman.
- b. Minuman Keras Untuk Relaksasi
Efek alami yang dirasakan tubuh saat dikonsumsi dengan minuman keras dalam jumlah normal santai. Oleh karena itu relaksasi menjadi salah satu alasan para pencinta minuman keras. Alasan ini dikemukakan oleh para peminum alkohol yang merasa stres setelah seharian sibuk bekerja.
- c. Untuk Sosialisasi
Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya hidup masyarakat urban di Indonesia hari ini lebih dan lebih akrab dengan minuman keras. Sosialita biasanya menggunakan minuman keras sebagai alat untuk bersosialisasi satu sama lain. Selain kaum urban, banyak orang budaya tradisional di Indonesia yang menjadikan minuman keras sebagai salah satu lem kekerabatan. Jadi jangan

heran kalau banyak berpikir bahwa minum bersama adalah salah satu media sosialisasi yang efektif.

Menurut Khusnul Khotimah (2022) Perilaku remaja pengguna minuman keras yakni:

- a. Sering mencuri
Mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji karena mengambil milik orang lain tanpa izin atau tanpa sepengetahuan korban atau pemilik. Dimana norma dan agama dinomor duakan, terutama oleh kaum muda atau remaja karena hal pertama yang mereka pikirkan adalah untuk hanya menyenangkan.
- b. Sering terlibat perkelahian
Selain perilaku mencuri, alkohol juga bisa menyebabkan perkelahian karena pikirannya yang tidak stabil.
- c. Tidak memiliki rasa sabar
Emosi negatif seperti kemarahan, jengkel, dan frustrasi sering berhubungan dengan kurangnya kesabaran. Emosi seperti ini tentu saja akan meningkatkan tingkat stres, menyebabkan perubahan dalam sistem aliran darah kita dan membuat keadaan mental dan emosional kita tidak stabil. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran dan mabuk, itu salah satunya penyebab seseorang menjadi begitu tidak sabar dan mudah tersinggung.

Sutirayati (2017) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi remaja atau pelajar sehingga terbiasa mengonsumsi minuma keras adalah, sebagai berikut:

- a. Faktor individu biasanya anak muda mencoba sesuatu karena dia ingin membuktikan keberaniannya untuk teman-temannya, ingin melarikan diri dari masalah yang ada, ingin mencari makna hidup, dan solidaritas dengan teman-teman. rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang mereka dianggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian cobalah, karena penasaran itulah akhirnya menjadi konsumen tetap. Di sisi lain remaja mengalami kesulitan dalam prosesnya komunikasi juga menghasilkan perubahan keluar, yaitu, anak atau remaja mulai memberontak sebagai sarana untuk mencari perhatian. Kedua, perubahan ke dalam secara nyata mulai bahagia menyendiri dan tertutup dan kurang pengungkapan diri.
- b. Komunikasi yang buruk antara orang tua dan

anak, hubungan yang tegang, orang tua yang otoriter, dan inkonsistensi dalam hukuman orang tua adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap perilaku buruk anak di rumah.

- c. Ketersediaan alkohol yang mudah, kurangnya pengetahuan publik, dan kurangnya penegakan oleh otoritas pemerintah adalah semua elemen yang berkontribusi pada masalah di masyarakat
- d. Sekolah yang kurang disiplin, sekolah yang terletak dekat dengan tempat hiburan, sekolah yang tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan kemampuannya, dan siswa yang minum minuman beralkohol adalah elemen yang berkontribusi pada iklim sekolah yang negatif.
- e. Teman dengan pelaku, tekanan atau ancaman dari teman, bujukan dari teman, dan bergabung dengan teman adalah variabel dalam lingkungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi keputusan anak untuk melakukan aktivitas seksual.

Menurut Rizal (2018) menyatakan bahwa bahaya mengonsumsi minuman beralkohol setidaknya akan berdampak negatif terhadap 3 (tiga) hal yaitu, sebagai berikut:

- a. Minuman beralkohol memiliki dampak negatif terhadap kesehatan fisik konsumen, yang akan menyebabkan kerusakan pada hati, jantung, radang pankreas dan lambung, syaraf otot, mengganggu metabolisme tubuh, membuat alat kelamin menjadi cacat, lemah syahwat, dan gangguan seksual lainnya.
- b. Minuman beralkohol dapat merusak jaringan otak secara permanen mengakibatkan gangguan memori, penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan mental tertentu. Faktanya, minuman beralkohol dapat menyebabkan kegagalan multiorgan (multiorgan failure) yang berujung pada kematian. Ini karena jika racun sudah menyebar ke berbagai organ, kemungkinan besar akan membahayakan nyawa konsumen.
- c. Konsumsi minuman beralkohol akan menimbulkan masalah keamanan dan ketertiban umum, keresahan masyarakat, dan akan menjadi beban negara.

2) Kontrak Perilaku

Latipun (Sriwahyuni & Meiyani, 2018) mengemukakan kontrak perilaku (behavior contract) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih

(konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Sejalan dengan pendapat diatas, behavioral contract menurut Rosjiman (Fathi, M. Khairul dkk, 2019) mengungkapkan bahwa behaviour contract atau kontrak perilaku adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini sangat menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Menurut Taufik (2016) behavior contract (kontrak perilaku) adalah perjanjian antara dua pihak, yang dalam hal ini antara konseli dan konselor. Dalam kontrak perilaku ini kedua pihak melaksanakan peran yang jelas dan nantinya akan di cek. Setelah behavior contract (kontrak perilaku) dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan konseli maka kontrak perilaku tersebut harus jelas peran konselor dan konseli yang bahwasanya konseli akan merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku adaptif sesuai kesepakatan yang telah disetujuinya. Selain itu konselor juga terus memantau dan mengamati keadaan konseli dengan menilai bagaimana perkembangan konseli apakah ada perubahan lebih baik setelah kontrak perilaku diberikan kepada konseli.

Hal ini sependapat dengan tokoh pencetus teori behaviorisme yaitu B.F Skinner mengatakan, perilaku manusia ditentukan oleh apa yang terjadi disekitarnya, dan manusia bukan dikontrol oleh dirinya, melainkan dikontrol oleh penguat (reinforcement) dan lingkungan (Ningsih dkk, 2021). Ketika siswa berada pada lingkungan pertemanan yang selalu menunda tugas sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, selalu terlambat mengumpulkan tugas, asyik bermain game sampai sering menyontek, sehingga siswa merasa perilaku yang mereka lakukan sudah benar dan tidak masalah bagi dirinya.

Pendapat di atas dapat dipahami behavior contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu dengan memberikan ganjaran atau reward atas perubahan perilaku tersebut sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada siswa. Dalam kegiatan ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil. Salah satu kekuatan utama behavior contract adalah menuntut orang-orang untuk konsisten. Mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tepat digunakan karena bersifat dalam bentuk survei atau terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh kedalaman informasi berkaitan dengan perilaku menyontek pada siswa di wilayah penelitian, yang selanjutnya akan menghasilkan sebuah fakta masalah dan solusi yang harus ditempuh dalam hal pengentasan perilaku berisiko

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 7 Pinrang, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Pinrang. SMA Negeri 7 Pinrang berada di Jl. Poros Pinrang-Pare-pare KM 8, Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti merupakan instrumen kunci serta aktif dalam penelitian kualitatif. Selain peneliti, teknik pengumpulan data juga diperlukan dalam penelitian kualitatif sebagai langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Wawancara

Untuk memudahkan wawancara dengan subjek,

maka digunakan pedoman wawancara sebagai pegangan peneliti, agar wawancara dapat terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait perilaku minuman keras NR.

2) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi menggunakan jenis observasi sistematis untuk memudahkan dalam pelaksanaan dan pengamatan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku menyontek siswa. Hasil observasi terhadap sikap dan perilaku siswa dapat dijadikan sebagai bahan refleksi peneliti untuk melakukan *treatment* untuk tindakan selanjutnya dan sebagai data pendukung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi juga diartikan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, video dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini catatan siswa kasus

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada konseli, orang tua, teman/sahabat, dan guru BK dengan tujuan mendapatkan informasi tentang gambaran perilaku mengonsumsi minuman keras pada subjek NR, faktor-faktor yang menyebabkan mengonsumsi minuman keras, dampak mengonsumsi minuman keras, tindakan penanganan, serta gambaran perilaku mengonsumsi minuman keras pada NR.

4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minuman Keras

Perilaku minum keras dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Tahap remaja merupakan proses pencarian jati diri dan menambah pengalaman, tetapi jika salah melangkah tentu akan terjerumus pada hal-hal yang negatif, karena sejatinya remaja masih kurang dalam memfilter apa yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, diketahui bahwa awal mula perilaku minum minuman keras itu

terjadi karena adanya ajakan temannya yang membuat NR penasaran. Rasa penasaran tersebut semakin tinggi karena tidak hanya ajakan teman, tetapi ia terbiasa melihat lingkungannya meminum minuman keras bahkan bapaknya sendiri, sehingga rasa penasarannya semakin menggebu-gebu. Selain itu berawal dari coba-coba akhirnya NR semakin penasaran mencoba banyak minuman keras lainnya. Sampai pada tahap ia memiliki langganan tempat membeli minuman beralkohol tersebut. Didapati pula informasi bahwa ia menenggak minuman keras karena ingin meringankan beban pikirannya, efek ngefly dari minuman keras tersebut membuatnya tenang dan serasa bebannya terangkat.

Informasi lain yang didapatkan dari temannya yaitu, NR tipikal orang yang sulit untuk menolak ajakan temannya, selain karena ia berkecukupan temannya juga senang mengajak NR untuk kongsi-kongsi karena ia dianggap donator tetapdi tongkrongan. Selain itu didapatkan informasi lain dari teman NR bahwa NR menganggap bahwa minuman merupakan bentuk agar terlihat lebih gaul dan keren. Selain itu NR menganggap bahwa bukanlah kesalahan jika ia minum karena sekelilingnya juga seperti itu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul karena adanya dukungan dari lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, diketahui bahwa awal mula perilaku minum minuman keras itu terjadi karena adanya ajakan temannya yang membuat NR penasaran. Rasa penasaran tersebut semakin tinggi karena tidak hanya ajakan teman, tetapi ia terbiasa melihat lingkungannya meminum minuman keras bahkan bapaknya sendiri, sehingga rasa penasarannya semakin menggebu-gebu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan NR yang menyatakan bahwa di kampungnya mengonsumsi minuman keras seperti tuak' adalah hal yang biasa.

Berdasarkan wawancara juga NR sering melihat bapaknya ada di perkumpulan bapak-bapak yang juga sering meminum minuman keras. Selain itu NR juga mengungkapkan bahwa perilaku minuman keras ini dikarenakan lingkungan di area rumahnya menganggap hal tersebut sebagai tradisi ataupun kebiasaan nongkrong. Selain itu perilaku minum minuman keras ini juga diawali dengan ajakan temannya, yang membuat NR tergiur dan mencobanya

hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang berulang.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa awalnya NR merupakan anak yang baik-baik sebelum mengenal alkohol, tetapi ketika teman-temannya mengajak ia pun mulai memberanikan diri untuk mencobanya dan akhirnya ia menyukainya bahkan sekarang kegiatan nongkrong NR dan teman-temannya harus dihadiri oleh alkohol, paling tidak hadirilah minuman yang paling ringan yaitu anggur merah.

Hal lain yang disampaikan oleh orang tua NR bahwa NR jarang pulang ke rumah, NR biasa sekadar singgah dirumah setelah pulang sekolah tetapi langsung main lagi ke rumah temannya dengan alasan mengerjakan tugas, tetapi sampai malam pun NR tidak kembali ke rumah. NR akan kembali setelah jam pulang sekolah lagi, sehingga ibunya mengambil kesimpulan bahwa NR kurang akan kasih sayang orang tua sehingga bentuk pelariannya yaitu ke rumah teman, yang sebenarnya digunakan untuk meminum minuman keras sambil bermain game.

4.3. Upaya Penanganan Perilaku Minuman Keras

Berdasarkan uraian di atas mengenai perilaku mengonsumsi minuman keras dialami oleh salah satu siswa SMA Negeri 7 Pinrang yaitu NR dapat terlihat bahwa perilaku ini disebabkan oleh kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak baik. Tingkah laku remaja yang meminum minuman keras merupakan salah satu penyesuaian diri yang terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan. NR dapat mengetahui dan mengenali, mengonsumsi minuman keras berasal dari teman-temannya. Pada dasarnya NR mendapatkan pengaruh mengonsumsi dari masyarakat yang biasa dilihat di kampung halamannya dan juga teman-temannya.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan alternatif solusi dengan mengubah perilaku remaja yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif, menggunakan teknik kontrak perilaku (*contract behavior*). Teknik kontrak perilaku adalah salah satu teknik dari pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku memperhatikan upaya perubahan perilaku yang terlihat pada individu. Berdasarkan asumsi pada pendekatan perilaku bahwa setiap perilaku dapat dipelajari, melalui kedewasaan dan

pembelajaran. Perilaku bermasalah adalah perilaku dan kebiasaan perilaku negatif dan tidak pantas. Perilaku yang salah menyesuaikan terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya, perilaku lama dapat menjadi diganti dengan perilaku baru karena manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, benar atau salah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus, untuk menangani masalah yang dialami oleh konseli yaitu NR. Implementasi penelitian metode ini menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik kontrak perilaku (perilaku kontrak) dalam mengurangi perilaku minuman keras yang dilaksanakan dalam 6 tahap, yaitu :

- 1) Rasional Kontrak Perilaku
- 2) Analisis ABC
- 3) Menentukan Jenis Penguatan
- 4) Pemberian *Reinforcement*
- 5) Pemberian *Reward*
- 6) Review Kontrak

5. KESIMPULAN

- 1) Perilaku mengonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh NR adalah minuman keras wajib ada di tongkrongan, NR kadang membungkus minumannya layaknya minuman energi yang dijual bebas dan NR mengonsumsi minuman keras hampir setiap hari di dua tempat, pertama dirumah sahabatnya, yang kedua dirumah warga area sekolah
- 2) Faktor penyebab terjadinya perilaku minuman keras yang dialami NR adalah: (1) ajakan dari teman sebaya, (2) melihat bapaknya mengonsumsi minuman keras sejak ia masih kecil, (3) berpartisipasi mengumpulkan uang untuk membeli minuman keras bersama teman-temannya (4) kurangnya perhatian orang tua.
- 3) Dampak dari perilaku mengonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh konseli NR yaitu: (1) kondisi fisik konseli saat mengonsumsi minuman keras yaitu tubuhnya menjadi kurus, sering sakit kepala, mual, dan suka begadang, (2) dampak pendidikan konseli. Tugas-tugasnya. Berantakan, NR sering ketiduran dikelas, NR sering tidak masuk sekolah karena tidak mampu menahan rasa kantuknya.
- 4) Penanganan perilaku mengonsumsi minuman

keras pada konseli NR dilakukan dengan cara: menggunakan teknik kontrak perilaku (contract behavior) terdiri dari 5 tahap yaitu (1) kontrak perilaku rasional dengan konseli NR, (2) perilaku pilih yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, (3) menentukan jenis penguatan, (4) memberikan penguatan setiap kali perilaku ingin ditampilkan sesuai jadwal kontrak, (5) berikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan terus-menerus, (6) tinjauan kontrak yang dibuat jika dalam pelaksanaannya ada hal-hal yang menghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. N. K., N. S. Sopiah., dan Latifah. 2019. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Pergaulan Bebas terhadap Perkembangan Moral Anak pada Siswa SMP. Parole: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No.5: 725-732.
- Andrani, M. K., Maemonah., dan W. S. Ricky. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2004-2020. *SALIHA*. Vol. 5. No.1: 77-91.
- Anwar, H. K., Martinus., dan Fajriani. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab terjadinya pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4. No. 2: 9-18.
- Anizan, N., S. Suud., dan Aspin. 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mnegatasi Siswa yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol Siswa SMA Negeri 2 Tomia. *Jurnal BENING*. Vol. 1. No. 2: 113-123.
- Asmita, S. 2018. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017-2018. *Skripsi*.
- Aziz, A. A., dan M. Abdul. 2022. Teori Belajar Behavioristik dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 4. No. 2: 444-461.
- Banat, A. 2019. Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Alkohol di Kelurahan Sungai Balantiak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. g STKIP PGRI Sumbar, Padang
- Bonde, A., N. Kandowanko., dan J. Zakarias. 2019. Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (studi di desa doloduo kecamatan dumoga barat). *Jurnal Holistik*. Vol. 12. No. 1: 1-20.
- Darmayanti. 2021. Dampak Pergaulan Bebas terhadap Moralitas Remaja di Desa Karae Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Syattar*. Vol. 1. No. 2: 131-139.
- Fahrurrozi. 2020. Perilaku Religius Mahasiswa Pecandu Alkohol. *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol. 24, No. 2.
- Firmansyah, R., A. Z. Al Lutifh., dan M. A. Mulyana. 2020. Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah. *Pinisi: Journal of Tehacher Professional*.
- Fitrihyana, R. 2019. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTS Swasta Nurul Hasanah Tenggaraun. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 2: 72-79.
- Indraswari, R dan Zahroh. S 2021. Analisis Karakteristik Remaja terhadap Perilaku-Perilaku Berisiko Kesehatan . *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. Vol. 6. No. 2: 144-151.
- Irwan, B. 2018. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas melalui Penerapan Hukum Coulomb dalam Lingkungan Sekolah. Seminar Nasional Fisika. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Kartini Kartono dalam bukunya, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Lantyani, R. C., B. T. Husodo., dan N. Handayani. 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol. 8. No. 1: 1-8
- Mansyur, A., I. Syafe'i., M. K. Fadillah., dan Jaenullah. 2020. Peran Orang Tua Mendidik dan Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi di Desa Sidomukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur). *Indonesian Journal of Instructional Technology*. Vol. 1. No. 1: 64-74.
- Masrohan. A, & Titin. I. P. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Realitas Teknik WDEP untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rojogampi Banyuwangi. *Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1-10.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, Vol. 2, No. 2.

- Miles, M. B. dan Huberman. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mumtahanah, N. 2015. Uoaya Menanggulangi Kenakalan Remaja secara Preventif, Refresif, Kurati dan Rehabilitas. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5. No. 2 : 253-281.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mukti, C. D. V., W. Y. Silvia., dan T. A. Diana. 2022. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Mereduksi Perilaku *Off-Task* pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Mojorejo. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). Vol. 1. No. 1: 504-509.
- Muttaqin, I. M. (2022). Kondisi Sosial Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) (Studi kasus remaja Dukuh Durenan Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan) *SKRIPSI*. 15(2), 1-23.
- Namotemo, R. R. M., Engkeng, S., & Rahman, A. (2022). *Pengetahuan dan Sikap* 11(5), 123-129.
- Nanga, S. L. T. R., dan T. (2016). Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat. 15(2), 1-23.
- Nur, A., Swarjana, I. K. D., Muti, R., Patandean, D., & Nurul, A. R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Perilaku Sosial Remaja The Relationship of Parenting Styles and The Environment to The Social Behavior of Adolescents dirinya dalam suatu keteraturan dantaat dalam menjalani aturan yang berlaku (*Farida* , 2, 76-82.
- Priangguna, C., & Tamsil, M. (2014). Perilaku Mengonsumsi Minuman beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1-7. <http://batam.tribunnews.com>.
- Pihaley, J. P. Dan M. L. Nunang. 2022. Dampak Konsumsi Minuman Kerasterhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria di Indonesia. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 7. No. 2: 91-101.
- Purnama, Y. 2020. Faktor Penyebab Seks Bebas pada Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 5. No. 2 : 156-163.
- Rahmawati, N. D., dan W. W. Hadi. 2022. Efektivitas Layanan Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Saat Pembelajaran Online.
- Rizal, M. C. 2018. Kebijakan Kriminalisasi Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Peradilan*. Vol. 7. No. 1: 109-126.
- Rosdiana, E., O. J. Yus., dan V. R. Sari. 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja Aceh Secara Daring Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. Vol. 3. No. 1 :27-32.
- Rofi'I, A. H.D Rama., N.EKA., F. Aflef., S. Dadang., dan N.S. Dede. 2021. Penyuluhan tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. BERNAS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No. 4: 825- 832.
- Miradj, Safri. 2020. Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 14, No. 1.
- Setiawan, A. M. dan N. Heru. 2019. Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4.No. 2 : 14-20.
- Setyawan, S. A., G. M. A. Muhammad., P. D. Enggar., F. Mu'ammam., dan A. Syaiful. 2019. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Law Research Review Quarterly*. Vol. 5. No. 2 : 135-158.
- Sebagai, D., Satu, S., Gelar, P., Strata, S., & Dakwah, F. (2022). Konsep diri dan perilaku sosial remaja pengguna minuman keras di desa suka damai kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat. *skripsi*.
- Sitoresmi, D. 2022. Pengaruh Konseling Individual *Behaviour* Kontrak Perilaku untuk Mengatasi Kecanduan *Game Online* pada Remaja. *COUNSENESIA: Indonesia Journal of Guidance and Conseling*. Vol. 3. No.1 : 30-37.
- Siregar, R. E., Apriliani, N. F. Hasanah., S. F. Siregar., dan S. A. Putra. 2020. Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan. *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. Vol. 01. No. 01: 99- 108.
- Sumara, D. S. Humaedi., dan M. B. Santoso. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4. No. 2: 129-389.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Susanti, R., dan Z. S. Fatimah. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Pergaulan Bebas pada Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7. No. 1 : 77-84.
- Syarief, A. O., M. Pratiwi., dan U. Gellysa. 2021. Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Kiles Artikel. Vol. 2. No. 1: 48-54.
- Syarief, A. O., Pratiwi, M., & Urva, G. (2022). *Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja. Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 48–54.
- Tari, E., dan T. Talizaro. 2019. Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol.3. No. 2 : 199-211.
- Titiharu, P. M., Sourmokil, A., & Metekohy, dan M. (2022). Dampak Penggunaan Minuman Keras Pada Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Pgri Dobo Kabupaten Kepulauan Aru) *Merlin. γάρη*, 10(8.5.2017), 2003– 2005.
- Utami, W. H., I. Sofiyanti., T. A. Apriani., dan D. A. Sartika. 2021. Penyebab terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Article History*: 29-42.
- Widodo, W. Sosialisasi Dampak Negatif Minuman Keras Dan Narkoba Pada Remaja Di Desa Tulus Rejo Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. VOL. 2. NO. 2: 90-94.
- Wungow, A. T. P., A. L. Lonto., dan J. A. Rattu. 2022. Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Masalah Peyalagunaan Minuman Beralkohol Produk Lokal (Cap Tikus). *Jurnal Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2. No. 1: 10-19.
- Yerkohok, F., K. Sanggor., A. F. Chawa. 2020. Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus pada Masyarakat Moskona di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 9. No. 2: 147-153
- Yin, R. K. 2015. Studi Kasus : Desain & Metode. Jakarta. Rajawali Pers Z, P. E. (2006). Pengaruh Minuman Keras Terhadap Kesehatan Mental Remaja. 1999(December), 1–6.